

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN
JUMLAH SISWA DI SMA AL YAQIN SLUKE KABUPATEN
REMBANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara I pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

CHALIMATUS SALAMAH

G000170238

NIRM : 17/X/02.2.1/2003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FALKUTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN JUMLAH SISWA
DI SMA AL YAQIN SLUKE KABUPATEN REMBANG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

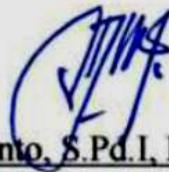
Chalimatus Salamah

G000170238

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Istanto, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN JUMLAH
SISWA DI SMA AL YAQIN SLUKE KABUPATEN REMBANG

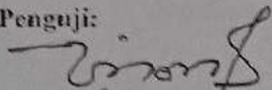
Oleh:

Chalimatus Salamah
NIM: G000170238
NIRM: 17/X/02.2.1/2003

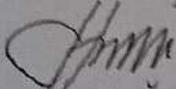
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 15 Februari 2022

Dewan Penguji:

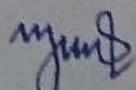
1. (Ketua Dewan Penguji)


(Dr. Mutohharun Janan, M.Ag)
NIDN. 0602037301

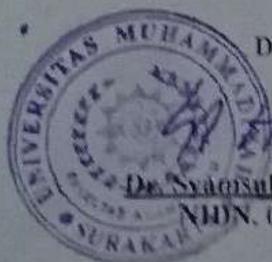
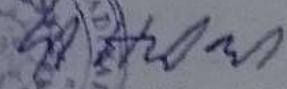
2. (Anggota I Dewan Penguji)


(Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0613108801

3. (Anggota II Dewan Penguji)


(Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd)
NIDN. 0628117301

Dekan,



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)
NIDN. 0605096402

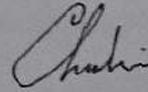
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 februari 2022

Penulis



Chalimatus Salamah
NIM. G000170238

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN JUMLAH SISWA DI SMA AL YAQIN SLUKE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi turunya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke, dan untuk mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi turunya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke, dipengaruhi oleh: Rendahnya kualitas sekolah, Kurangnya pendidik, Cara pandang masyarakat, dan Kepemimpinan yang kurang efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah siswa adalah dengan cara mengadakan pelatihan guru dan silaturahmi dalam bekerja sama dengan alumni.

Kata Kunci: faktor menurunnya siswa, meningkatnya siswa.

Abstract

This study aims to describe the factors that influence the decline in the number of students at Al Yaqin Sluke High School, and to describe efforts to increase the number of students at Al Yaqin Sluke High School. The type of research used is qualitative research with data collection methods using observation, interviews, and documentation. The validity of the data used in this study is source triangulation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the factors that influenced the decline in the number of students at Al Yaqin Sluke High School were influenced by: Low school quality, lack of educators, community perspective, and less effective leadership. Efforts are being made to increase the number of students by conducting teacher training and friendship in collaboration with alumni.

Keywords: factors declining students, increasing students

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu proses dimana hak seseorang untuk memilih suatu sekolah. Pendidikan merupakan usaha yang harus dipenuhi oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Menurut UUD pasal 31 menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga

Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Secara garis besar, tingkat keberhasilan belajar siswa yakni adanya ketersediaan dan dukungan input serta kualitas pembelajaran. Inputnya terdiri dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa tingginya kualitas interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran maka adanya indikator- indikator diantaranya: 1) SDM kependidikan yang professional, 2) manajemen yang efektif dan profesional, 3) lingkungan pendidik yang kondusif, 4) mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat.

Menurut suyanto bahwa sekolah bermutu memiliki ciri- ciri tertentu yaitu, 1) memiliki budaya akademik yang kuat, 2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara- cara atau tekhnik belajar yang inovatif, 4) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara *holistic*, 5) mengembangkan proses pengetahuan kemampuan dan kompetensi berkomunitas siswa secara global.

Sekolah merupakan hal terpenting bagi manusia untuk melangsungkan hidup, khususnya dalam jenjang pendidikan, dimana dalam proses tersebut manusia bisa menjalankan kehidupan. Dalam ruang lingkup sekolah diperlukan adanya pengelolaan secara optimal agar visi, misi dan tujuan sekolah bisa tercapai. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, pilihan sekolah saat ini sangat banyak dan saling bersaing untuk menarik perhatian masyarakat.

Pendidikan menengah (SMA) tidak sebatas memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program lulusannya harus mampu membuktikan prestasi dan dapat diterima diberbagai bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmunya. Evaluasi produk pendidikan menengah ditentukan oleh pengakuan masyarakat pengguna lulusan SMA. Competitive Strategi harus diciptakan agar posisi pendidikan menengah memiliki posisi tawar yang kuat (*bargaining power*) dalam persaingan mendapatkan pengakuan masyarakat. Tujuan dan fungsi manajemen secara kolektif harus memiliki posisi yang kuat di pasar dan tumbuh berdasarkan kekuatan perguruan menengah,

serta diperbaharui terus sesuai perubahan peluang dan ancaman eksternal. Perguruan Menengah juga harus memiliki kompetensi khusus (*distinctive competency*) sebagai pendorong (*drivers*) untuk menjalankan proses pembelajaran seperti reputasi perguruan menengah dan biaya yang terjangkau.

Tidak sama halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Yaqin Sluke merupakan sekolah yang sudah berdiri kurang lebih 26 tahun. Semakin banyaknya sekolah baru yang bermunculan maka semakin banyak juga sekolah yang menjadi pesaing bagi SMA Al Yaqin Sluke. Awal masanya SMA Al Yaqin Sluke mengalami kejayaan karena belum ada pesaing di jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan meraih beberapa piala di kejuaraan olahraga dan pidato. Akan tetapi dari tahun ke tahun zaman semakin berkembang mengakibatkan SMA Al Yaqin Sluke mengalami penurunan siswa setiap tahunnya. SMA Al Yaqin Sluke merupakan sekolah yang dapat memenuhi jumlah kuota siswa yang ditetapkan, akan tetapi sejak tahun terakhir ini jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin berkurang.

Mencermati permasalahan dan kenyataan yang ada, bahwa pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan promosi sekolah agar tercapai peningkatan perolehan jumlah siswa. Untuk itu penelitian diatas difokuskan pada “faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke”.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan di SMA Al Yaqin Sluke adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan ini menggambarkan keadaan masyarakat atau lingkungan sekitar, tentu secara lengkap dengan struktur dan gejala yang bersangkutan.. Bahwa metode penelitian kualitatif relevan untuk mendeskripsikan fenomena terkait Faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah siswa di SMA Al Yaqin . Tempat penelitian dilakukan di SMA Al Yaqin Sluke dengan subjek penelitian mencakup guru dan siswa, wali murid SMA Al Yaqin . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi beberapa kegiatan, wawancara dengan subjek penelitian, dan dokumentasi yang berbentuk arsip-arsip data sebagai penguat pada penelitian.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Jumlah Siswa di SMA Al Yaqin Sluke

Josep juran menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan baik internal (siswa, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan) maupun eksternal (calon siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia

usaha dan industri), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Hal itu juga yang mendasari agar mutu sekolah bisa meningkat, maka harus dilakukan usaha-usaha terkait dengan peningkatan mutu sekolah tersebut.

Kualitas yang ada di SMA Al Yaqin Sluke berada dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, dimana di SMA Al Yaqin Sluke belum memiliki perpustakaan sendiri dikarenakan ruang perpustakaan masih tergabung dengan SMP sehingga siswa tidak leluasa ketika mencari buku. Selanjutnya kurangnya jumlah LCD proyektor yang dimiliki hanya berjumlah 1, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. belum tersedianya ruang kepala sekolah juga mengakibatkan terganggunya ruang kinerja guru karena ruang kepala sekolah bercampur dengan ruang guru, belum adanya parkir motor sendiri dikarenakan masih tergabung dengan parkir motor SMP.

Hasil dari analisis di atas, peneliti menemukan bahwa kurang adanya inovasi di SMA Al Yaqin untuk menarik siswa baru agar bergabung dengan SMA Al Yaqin Sluke.

Menurut Roestiyah N.K. guru disebut juga sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional, pendidik memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Tenaga pendidik merupakan salah satu fungsi pokok penyelenggaraan dalam pelayanan pendidikan pada siswa, namun di SMA Al Yaqin Sluke masih kesulitan dalam merekrut pendidik yang mau mengajar di daerah tersebut, dikarenakan gaji pokoknya masih rendah.

Kemudian untuk tenaga pendidik masih kurang dalam memajukan kualitas pendidik, karena bergantung pada pelatihan yang hanya diselenggarakan satu tahun sekali selama satu hari yang mana mengikuti pelatihan dari sekolahan. Sehingga dalam memajukan kualitas perekrutan tenaga pendidik masih kurang baik dari segi kualitas maupun dana. Yang mana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Data guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran

No	Nama	Pendidikan	Guru Mapel
1.	Wenny Tri Utari, S. Pd	S1 Pendidikan Matematika	- Matematika -Sejarah Peminatan -Sejarah Indonesia
2.	Yuliantika Indah S, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	-PKn -Bahasa

			Indonesia
3.	Annisa Dewi , S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	-Bahasa Inggris -Bahasa Jawa

Menurut Johnson adanya perbedaan status dalam masyarakat akan memberikan kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda bagi masyarakat, seperti keselamatan hidup, harta bendanya, standar hidup, kebebasan dan tingkah laku. Disamping itu juga memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dan menjalani pendidikan.

Masyarakat saat ini masih menganggap bahwa sekolah negeri dilihat lebih bagus dari pada sekolah swasta. Padahal yang menentukan baik tidaknya suatu sekolah bukan status lembaganya negeri atau swasta, melainkan kualitas pendidikan di dalamnya.

Pandangan terkait sekolah negeri lebih baik dari pada swasta mempengaruhi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini menyebabkan beberapa orang tua memaksakan pilihannya kepada anak tanpa mempertimbangkan pilihan anak. pola asuh ini bertentangan dengan pola asuh demokratis, yang tidak mengekang anak selayaknya orang tua yang bisa menjadi teman untuk anaknya. pola asuh demokratis ini berarti orang tua mendukung kegiatan anak yang bertujuan positif.

Pandangan masyarakat dalam menilai sekolah kurang, sehingga masyarakat memandang jika sekolah SMA Al Yaqin Sluke belum bisa menjadi sekolah favorit di desa mereka. Dan cara pandang masyarakat terhadap SMA Al Yaqin adalah mereka melihat kualitas yang ada disekolah tersebut, yang mana dalam kualitas yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, diantaranya dari faktor sarana dan prasarana. Jumlah ruangan di sekolah tersebut minim. Alat pembelajaran juga kurang memadai, sehingga kualitas sekolah dinilai kurang bagi masyarakat sekitar.

Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan sifat- sifat tertentu, seperti: mampu disegala bidang, kepribadian yang kuat, serta sanggup dalam segala hal.

Dapat dirasakan jika Kepemimpinan kepala sekolah dikatakan efektif apabila dalam menjalankan tugas untuk mengelola satuan pendidikan yang dipimpinya. Dalam kepemimpinan sekolah yang efektif tidak secara langsung memberikan kontribusi terhadap pembelajaran, namun secara signifikan akan dirasakan apabila kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah dan belajar yang memungkinkan interaksi antar guru dan peserta didik berkembang secara kondusif.

Namun dari karakteristik kepemimpinan diatas, tidak sama halnya dengan kepemimpinan di SMA Al Yaqin Sluke, pada kepemimpinannya belum mencakup karakteristik kepemimpinan yang efektif seperti yang dijelaskan diatas. Karena dalam melakukan tugasnya dari pihak sekolah dan yayasan kurang berkontribusi dalam mengembangkan sekolah tersebut. Hal di atas dapat dirasakan saat, penyelenggaraan pelatihan mutu pendidik yang berdampak pada kurangnya kualitas pendidik dan penurunan jumlah siswa tiap tahun. Seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah

Tabel 2. Data siswa dari tahun 2009-2022

No	Tahun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	2009/ 2010	32	29	61
2.	2010/ 2011	42	30	72
3.	2011/2012	42	29	71
4.	2012/2013	40	39	79
5.	2013/2014	18	42	60
6.	2014/2015	17	43	60
7.	2015/2016	18	42	60
8.	2016/2017	21	50	71
9.	2017/2018	18	41	59
10.	2018/2019	17	39	56
11.	2019/2020	18	29	47
12.	2020/2021	20	32	52
13.	2021/2022	21	32	53

3.2 Upaya meningkatkan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke

Menurut Sudarwan Danim, in house training adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai bentuk persiapan guru guna menghadapi tahun ajaran baru. *In house training* yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh sekolah, kelompok kerja guru maupun tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan.

Dalam pelaksanaan *In House Training* adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah komite sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan karyawan. IHT ini tentunya sangat penting sebagai salah satu dari CPD (*Continuous Professional Development*) yang harus senantiasa dilakukan oleh guru dalam menjaga kualitas mereka.

Pada Kegiatan IHT ini ada produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan IHT sengaja diadakan sebelum masuk hari efektif tahun ajaran baru agar ketika sudah memasuki tahun ajaran baru Guru maupun karyawan sudah punya gambaran dan pedoman program yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMA Al Yaqin Sluke.

Pelatihan ini di laksanakan pada tanggal 22 november, yang diadakan di ruang pertemuan dan dihadiri oleh semua guru yang ada di SMA Al Yaqin Sluke, pada pelatihan ini diadakan setahun sekali dengan materi yang berbeda, akan tetapi dalam pelatihan ini materi yang diajarkan tentang pembuatan RPP, P3, dan profil pelajar pancasila. Dalam pelatihan ini diperuntukkan agar guru senantiasa menjaga kualitas dalam mengajar anak didiknya.

Silaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Karena dalam silaturahmi banyak terkandung berbagai hikmah dan juga keutamaan. Inti dari silaturahmi adalah rasa ahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pada pertemuan dengan alumni tujuannya untuk merekatkan tali silaturahmi dengan para alumni, dari petemuan ini dapat berbagi pengalaman antar alumni, pertemuan ini tidak luput dari pembahasan dengan kondisi yang dialami sekolah saat ini, yaitu menurunnya jumlah siswa setiap tahunnya.

Pertemuan para alumni dilakukan lewat grup wa yang mana dalam grup whatsapp dilakukan untuk membantu sekolah dalam masalah yang sedang dialami, kendala sekolah saat ini adalah kurangnya siswa namun dalam permasalahan ini dari pihak sekolah juga sudah melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah, tapi dari pihak sekolah juga meminta bantuan kepada para alumni untuk memberikan gagasan yang mana para alumni bisa menarik kembali siswa agar bisa besekolah di SMA Al Yaqin Sluke, dari para alumni sendiri juga membantu mempromosikan sekolah dan ada juga yang membantu dalam pembuatan pamflet yang menarik.

Dari sekolah sudah melakukan usaha yang cukup buat meningkatkan jumlah siswa, usaha yang dilakukan sekolah berupa, melakukan sosialisasi dengan sekolah lain seperti: SMP N 1 Sluke, SMP 1 Atap, Mts Maslakhul Huda, SMP Bonang, sekolah melakukan sosialisasi dengan sekolah- sekolah yang dekat terlebih dahulu. akan tetapi sekolah masih berusaha dalam meningkatkan itu semua dengan segala cara yang dilakukan sekolah, demi meningkatkan mutu sekolah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke disebabkan karena rendahnya kualitas sekolah, kurangnya pendidik, cara pandang masyarakat, dan

kepemimpinan yang kurang efektif. Rendahnya kualitas salah satunya dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya jumlah LCD proyektor. Kemudian kurangnya pendidik dapat dilihat dari masih terbatasnya tenaga pendidik yang ada di SMA Al-Yaqin Sluke, dan sekolah masih memanfaatkan tenaga pendidik saat ini. Namun dari kualitas tenaga pendidik sekolah menyediakan pelatihan agar pendidik dapat mengajar dengan kualitas yang baik, dan diharapkan menjaga kualitas tersebut. Selanjutnya dari cara pandang masyarakat, dalam menilai sekolah kurang, sehingga masyarakat memandang jika sekolah SMA Al Yaqin Sluke belum bisa menjadi sekolah favorit di desa mereka. Dan cara pandang masyarakat terhadap SMA Al Yaqin adalah mereka melihat kualitas yang ada di sekolah tersebut, yang mana dalam kualitas yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, diantaranya dari faktor sarana dan prasarana. Kemudian kepemimpinan yang kurang efektif, dapat dilihat jika kepemimpinan kepala sekolah dikatakan efektif apabila dalam menjalankan tugas untuk mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya, tidak sama halnya dengan kepemimpinan di SMA Al Yaqin Sluke, pada kepemimpinannya belum mencakup karakteristik kepemimpinan yang efektif. Namun dapat dirasakan saat ini, bahwa penyelenggaraan pelatihan mutu pendidik yang berdampak pada kurangnya kualitas pendidik dan penurunan jumlah siswa tiap tahun. Hal itu terjadi karena kurang adanya inovasi di SMA Al Yaqin untuk menarik siswa baru agar bergabung dengan SMA Al Yaqin Sluke.

Upaya untuk meningkatkan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan guru dan silaturahmi dengan alumni. Sekolah mengadakan pelatihan IHT yang mana dalam pelatihan ini diikuti oleh para guru dan staf karyawan, pelatihan ini dilakukan setahun sekali, yang mana dalam pelatihan ini materi yang diajarkan berupa pembuatan RPP, P3, dan Profil Pelajaran Pancasila. Dalam pelatihan ini diperuntukkan agar guru senantiasa menjaga kualitas dalam mengajar anak didiknya. Cara selanjutnya adalah melakukan silaturahmi dengan para alumni, Pada pertemuan dengan alumni tujuannya untuk merekatkan tali silaturahmi dengan para alumni, pertemuan ini dilakukan lewat via whatsapp yang mana dalam pertemuan ini sekolah menarik para alumni untuk membantu menginformasikan di daerah tempat tinggalnya. Dalam pertemuan ini sekolah berharap agar para alumni bertukar pikiran, gagasan dan pengalaman dalam kondisi yang dialami sekolah saat ini, agar dapat memajukan sekolah.

4.2 Saran

Sebaiknya dari pihak sekolah memberikan inovasi yang lebih baik, agar bisa menarik minat siswa dalam bersekolah di SMA Al Yaqin dan dalam pengorganisasiannya lebih dirancang agar tersusun dengan rapi. Diharapkan guru dapat terus melakukan inovasi dalam proses

pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih menyenangkan. Diharapkan siswa bisa lebih giat dalam meningkatkan akademik dalam proses pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti sekolah yang lain untuk mengidentifikasi faktor penyebab menurunnya jumlah siswa dalam lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Firman, 2020. Strategi Manajemen dan Capaian Mutu Sekolah, BPBD, jurnal UPI.
- Ansor, Ahmad Sofan. 2018. Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Promosi Terhadap Perolehan Jumlah Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif kota cilegon banten, Islamic management: jurnal manajemen pendidikan islam.
- Corinorita. 2017. Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora.
- Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Habibillah. 2013. Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahmi. Jogyakarta: Sabil.
- Samino. 2014. Urgensi Guru Sejati di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar.
- Sarjimin, Herman Joseph. 2005. Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah siswa ada lembaga pendidikan sekolah dasar, USDY.
- Sunandar, Tatang. 2013. Manajemen penjaminan mutu sekolah menengah atas, universitas pendidikan Indonesia.
- Wahjosumidjo. 1987. Kepemimpinan Kepala Sekolah , Jakarta:PT. Raja Gafindo Persada.